

**PENGUATAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN LANSIA MELALUI PROGRAM BELAJAR MENGAJI DI
MASJID AL-UKHUWAH, DESA KWALA AIR HITAM DUSUN IV VETERAN****Syailla Najwa Santana****Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara**syailasantana@gmail.com**ABSTRACT**

Religious education is a lifelong need that is not limited by age, including for the elderly. This study aims to analyze the implementation of the Quranic learning program in strengthening the religious education of the elderly at Al-Ukhuwah Mosque, Kwala Air Hitam Village, Dusun IV Veteran. The method used is a descriptive qualitative approach with data collection through participatory observation, in-depth interviews, and documentation. The results showed that the Quranic learning program not only improved the elderly's ability to read the Quran and understand tajwid, but also strengthened the quality of daily worship and provided psychological and social support. The main challenges of declining physical function and memory in the elderly were overcome through a flexible, repetitive (muroja'ah) andragogical approach, as well as large-format Quranic manuscripts. This program has successfully become an effective medium for spiritual and social empowerment for the rural elderly population.

Keywords: Religious Education, Elderly, Quranic Learning, Andragogy, Al-Ukhuwah Mosque.

ABSTRAK

Pendidikan keagamaan merupakan kebutuhan sepanjang hayat yang tidak terbatas oleh usia, termasuk bagi kelompok lanjut usia (lansia). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program belajar mengaji dalam menguatkan pendidikan keagamaan lansia di Masjid Al-Ukhuwah, Desa Kwala Air Hitam Dusun IV Veteran. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program belajar mengaji tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman tajwid jamaah lansia, tetapi juga memperkuat kualitas ibadah harian serta memberikan dukungan psikologis dan sosial. Tantangan utama berupa penurunan fungsi fisik dan daya ingat lansia diatasi melalui pendekatan andragogi yang fleksibel, berulang (muroja'ah), serta sarana mushaf Al-Qur'an berukuran besar. Program ini berhasil menjadi wadah pemberdayaan spiritual dan sosial yang efektif bagi masyarakat lansia pedesaan.

Kata Kunci: Pendidikan Keagamaan, Lansia, Belajar Mengaji, Andragogi, Masjid Al-Ukhuwah.

Article History

Received: 12 Oktober 2026

Reviewed: 12 Oktober 2026

Published: 12 Oktober 2026

Plagiarism Checker No 2634

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](#)

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan proses pembinaan spiritual, moral, dan intelektual yang berlangsung sepanjang hayat (lifelong education). Islam tidak membatasi kewajiban menuntut ilmu hanya pada usia anak-anak atau remaja, melainkan mencakup seluruh fase kehidupan hingga lanjut usia. Menurut Nida (2014), pendidikan keagamaan pada lansia berperan penting dalam memberikan kedamaian jiwa, membantu penyesuaian diri terhadap perubahan fisik serta psikologis, dan mempersiapkan diri menghadapi fase akhir kehidupan dengan husnul khotima.

Meskipun demikian, fenomena di masyarakat pedesaan menunjukkan bahwa banyak lansia yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih dan benar sesuai aturan tajwid. Menurut Sujana (2019), hal ini kerap disebabkan oleh keterbatasan akses pendidikan keagamaan di masa muda serta anggapan keliru bahwa usia lanjut menjadi halangan untuk memulai belajar. Padahal, menurut Aziz (2017), pendekatan pembelajaran orang dewasa (andragogi) yang tepat, sabar, dan persuasif mampu membimbing lansia untuk menguasai literasi Al-Qur'an dengan baik.

Desa Kwala Air Hitam, khususnya di Dusun IV Veteran, memiliki populasi lansia yang cukup signifikan. Keberadaan Masjid Al-Ukhuwah di wilayah tersebut menjadi pusat kegiatan keagamaan masyarakat. Melihat kebutuhan spiritual jamaah usia lanjut, pengurus masjid bekerjasama dengan tokoh masyarakat menyelenggarakan program khusus belajar mengaji untuk lansia. Menurut Hasanah dan Fatimah (2020), pemberdayaan masjid sebagai pusat pendidikan keagamaan nonformal sangat strategis dalam membangun kesadaran beragama dan mempererat tali silaturahmi antarwarga.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana pelaksanaan program belajar mengaji di Masjid Al-Ukhuwah, pendekatan pembelajaran yang digunakan, dampaknya terhadap penguatan keagamaan lansia, serta solusi atas kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Secara kontekstual, Desa Kwala Air Hitam, khususnya di lingkungan Dusun IV Veteran, memiliki populasi warga lansia yang tergolong cukup besar. Kebanyakan dari mereka menghabiskan hidupnya bekerja di sektor pertanian dan buruh harian, yang di masa mudanya terbatas dalam memperoleh pendidikan Al-Qur'an yang terstruktur. Melihat realitas tersebut, Pengurus Masjid Al-Ukhuwah bekerja sama dengan tokoh masyarakat dan pengajar setempat memprakarsai program khusus "Belajar Mengaji Lansia". Program ini dirancang tidak hanya untuk memberantas buta aksara Al-Qur'an, tetapi juga sebagai sarana penguatan pemahaman fikih ibadah praktis dan pengukuhan ikatan silaturahmi antarwarga usia lanjut.

Meskipun program ini telah berjalan dan mendapat respons positif, kajian ilmiah mendalam yang memotret bagaimana dinamika pelaksanaan, efektivitas pendekatan, serta dampaknya terhadap kehidupan psikososial lansia di pedesaan masih relatif terbatas. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif pelaksanaan program belajar mengaji di Masjid Al-Ukhuwah, Desa Kwala Air Hitam Dusun IV Veteran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Hafsiyah (2023), penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman fenomena secara alami (natural setting) untuk menggali pengalaman, persepsi, serta respons subjek penelitian secara mendalam. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat mengamati secara wajar

dinamika pembelajaran mengaji lansia di Masjid Al-Ukhuwah, Desa Kwala Air Hitam Dusun IV Veteran berdasarkan keadaan aktual di lapangan (Sugiyono, 2019)

Subjek penelitian dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Subjek dalam penelitian ini meliputi pengurus Masjid Al-Ukhuwah, ustadz/pengajar mengaji, dan para jamaah lansia yang berpartisipasi dalam program belajar mengaji.

Data Primer: Diperoleh melalui observasi langsung terhadap jalannya pembelajaran mengaji dan wawancara mendalam bersama guru/ustadz serta jamaah lansia. Data Sekunder: Diperoleh melalui dokumen profil masjid, rekapitulasi kehadiran jamaah lansia, modul/metode mengaji yang digunakan, serta dokumentasi kegiatan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tiga teknik utama (Sugiyono, 2019): Observasi: Digunakan untuk mengamati perhatian lansia, ketekunan melafalkan huruf hijaiyah, keaktifan bertanya, serta interaksi sosial selama proses belajar berlangsung. Wawancara: Dilakukan kepada ustadz dan jamaah lansia untuk mengetahui pengalaman, kendala fisik, tingkat pemahaman materi, serta persepsi mereka terhadap keberadaan program. Dokumentasi: Digunakan sebagai data pendukung berupa arsip pelaksanaan kegiatan dan foto-foto proses pembelajaran mengaji.

Teknik analisis data dilaksanakan secara bertahap melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan mengacu pada model analisis kualitatif dari Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Reduksi data dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, dan mengelompokkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data disajikan dalam uraian naratif yang sistematis. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan temuan utama penelitian.

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di Masjid Al-Ukhuwah, Desa Kwala Air Hitam Dusun IV Veteran, pelaksanaan program belajar mengaji lansia membawa pengaruh positif terhadap tingkat pemahaman agama dan keharmonisan sosial para jamaah lansia.

1. Pelaksanaan Program Belajar Mengaji Lansia

Program belajar mengaji di Masjid Al-Ukhuwah diadakan secara berkala dengan bimbingan ustadz setempat. Metode yang diterapkan berfokus pada pendekatan tatap muka (talaqqi) dan pengulangan (takrar). Guru membaca ayat atau huruf hijaiyah secara perlahan, lalu diikuti oleh jamaah lansia. Proses ini memberikan kesempatan bagi lansia untuk fokus mendengarkan penjelasan pengajar dan melatih pelafalan secara langsung tanpa terburu-buru.

2. Penguatan Pemahaman Keagamaan dan Kualitas Ibadah

Ketiadaan gangguan eksternal dan fokus yang terjaga dalam kelas mengaji membuat para lansia dapat menyerap materi dengan lebih optimal. Hal ini tecermin dalam beberapa indikator: Peningkatan Pemahaman Hukum Bacaan: Jamaah lansia menjadi lebih paham tentang makhraj huruf dan tajwid dasar Al-Qur'an. Kualitas Ibadah Harian: Pemahaman bacaan Al-Qur'an berpengaruh positif pada kekhusyukan dan ketepatan bacaan shalat fardhu jamaah lansia sehari-hari. Ketenangan Jiwa: Kegiatan belajar mengaji secara rutin memberikan ketenangan batin (tazkiyah) dan memperkuat karakter spiritual lansia di usia senja.

3. Pelaksanaan dan Pelibatan Pendekatan Andragogi

Program belajar mengaji di Masjid Al-Ukhuwah diselenggarakan rutin sebanyak tiga kali dalam seminggu, mengambil waktu setelah shalat Asar atau Isya. Pelaksanaan pembelajaran mengadopsi gabungan metode Iqro yang disesuaikan serta metode Sorogan (bimbingan individual secara langsung). Menurut Kholil (2018), metode sorogan memungkinkan ustadz/pengajar memperhatikan secara detail ketepatan makhraj dan panjang-pendek bacaan (mad) masing-masing peserta lansia tanpa menimbulkan rasa canggung atau malu di depan peserta lainnya.

4. Penguatan Keagamaan dan Dampak Psikososial

Berdasarkan analisis hasil observasi dan wawancara, keberadaan program mengaji ini membawa dampak positif yang nyata pada dua dimensi utama: Aspek Kognitif dan Praktis Keagamaan: Jamaah lansia yang semula buta aksara hijaiyah kini mampu mengenali huruf, membaca juz amma, hingga membaca Al-Qur'an dengan benar. Pemahaman mereka terhadap tata cara thaharah (bersuci) dan kelengkapan rukun serta bacaan shalat harian mengalami perbaikan yang signifikan. Menurut Arifin (2019), perbaikan kemampuan membaca Al-Qur'an secara berbanding lurus berpengaruh terhadap peningkatan kekhusyukan dan kelancaran ibadah ritual harian seorang Muslim. Aspek Psikologis dan Sosial: Kehadiran rutin di masjid memberikan ruang artikulasi dan interaksi sosial yang menyehatkan bagi para lansia. Menurut Pratama dan Rahmawati (2022), keterlibatan aktif dalam majelis keagamaan terstruktur efektif menurunkan tingkat kesepian (loneliness) serta kecemasan eksistensial dalam menghadapi fase usia lanjut.

5. Kendala dan Strategi Penyelesaian

Hambatan utama yang ditemui di lapangan bersifat alamiah biologis, seperti penurunan daya ingat, kemunduran tajam penglihatan (rabun dekat), serta keterbatasan daya tahan fisik. Menurut Suryani (2020), penurunan fungsi kognitif dan fisik lansia memerlukan kompensasi dalam bentuk penyesuaian materi pembelajaran, tempo mengajar yang lebih lambat, serta fleksibilitas durasi belajar. Strategi solutif yang diterapkan pengurus dan pengajar di Masjid Al-Ukhuwah meliputi: penyediaan mushaf Al-Qur'an khusus lansia bercetakan huruf ekstra besar, penataan penerangan ruang belajar yang lebih terang, serta pemberian jeda istirahat atau ramah-tamah singkat di tengah sesi mengaji.



KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data empiris dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan beberapa poin fundamental mengenai penguatan pendidikan keagamaan lansia di Masjid Al-Ukhuwah, Desa Kwala Air Hitam Dusun IV Veteran:

Pertama, pelaksanaan program belajar mengaji bagi lansia di Masjid Al-Ukhuwah terbukti berjalan dengan sangat efektif dan terstruktur melalui perpaduan metode Iqro yang disesuaikan serta pendekatan sorogan secara individual. Keberhasilan pelaksanaan program ini didorong secara kuat oleh penerapan prinsip-prinsip andragogi (pembelajaran orang dewasa) yang humanis, inklusif, emosional, dan fleksibel. Pengajar berhasil membangun suasana belajar yang saling menghormati dan bebas dari intimidasi psikologis, sehingga rasa ragu dan malu pada diri lansia dapat terkikis dengan baik.

Kedua, program ini memberikan dampak penguatan yang signifikan pada dua dimensi kehidupan lansia, yaitu dimensi keagamaan dan psikososial. Pada dimensi keagamaan, terjadi peningkatan kapasitas membaca huruf hijaiyah, ketepatan makhrajul huruf, pemahaman tajwid dasar, serta perbaikan kualitas ibadah harian seperti shalat dan thaharah. Pada dimensi psikososial, program belajar mengaji ini bertindak sebagai media terapi mental yang efektif. Majelis mengaji berubah menjadi wadah interaksi sosial rutin yang mampu menekan perasaan kesepian (loneliness), mengurangi kecemasan dalam menghadapi fase penuaan, serta mempererat tali silaturahmi antarwarga usia lanjut di lingkungan Dusun IV Veteran.

Ketiga, kendala biologis alamiah lansia—seperti penurunan daya ingat (memori jangka pendek), kemunduran ketajaman penglihatan, serta daya tahan fisik yang terbatas—dapat diatasi secara kontekstual melalui solusi yang adaptif. Penggunaan mushaf Al-Qur'an bercetak tulisan ekstra besar, optimalisasi penerangan ruang masjid, pola pengulangan bacaan (muroja'ah) yang intensif, serta pemberian jeda istirahat yang cukup terbukti menjadi strategi solutif yang menjaga keberlanjutan dan kontinuitas kehadiran para lansia.

UCAPAN TERIMAH KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pengurus Masjid Al-Ukhuwah, Kepala Desa Kwala Air Hitam, Kepala Dusun IV Veteran, para ustaz pengajar, serta seluruh jamaah lansia peserta program mengaji yang telah bersedia menjadi informan dan berpartisipasi aktif dalam keterlaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga diucapkan kepada segenap pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun material hingga draf artikel jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Arifin, Z. (2019). Pembinaan keagamaan lansia dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 145-160.
- Aziz, A. (2017). Pendidikan orang dewasa (Andragogi) dalam perspektif Islam. *Jurnal Ta'dib*, 20(1), 89-102.
- Hasanah, U., & Fatimah, S. (2020). Pemberdayaan masjid sebagai pusat pendidikan keagamaan masyarakat pedesaan. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 33-44.
- Kholil, M. (2018). Efektivitas metode sorogan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada usia dewasa. *Jurnal Studi Islam dan Keagamaan*, 12(3), 210-225.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

- Mujiati, S. (2021). Penerapan prinsip andragogi dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk lansia. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 15(2), 112-124.
- Nida, F. L. K. (2014). Bimbingan keagamaan bagi lansia dalam menjaga kesehatan mental. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(2), 275-294.
- Pratama, R., & Rahmawati, E. (2022). Pengaruh aktivitas keagamaan di masjid terhadap tingkat kecemasan lansia. *Jurnal Psikologi Islam*, 9(1), 55-68.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujana, I. W. (2019). Fungsi dan peran pendidikan non formal dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Positif*, 3(1), 21-34.
- Suryani, T. (2020). Pembelajaran Al-Qur'an bagi lansia dengan penurunan kognitif: Studi kasus pendekatan pengulangan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18(1), 77-90.
- Utami, S., & Wahyudi, A. (2021). Strategi pembelajaran Al-Qur'an Lansia di majelis taklim pedesaan. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 6(2), 101-115.
- Wibowo, A. (2019). Peran tokoh agama dalam penguatan nilai-nilai keagamaan masyarakat. *Jurnal Sosiologi Agama*, 13(2), 180-195.
- Zulkarnain, Z. (2020). Pendekatan humanistik dalam pembelajaran Al-Qur'an pada kelompok usia lanjut. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 8(3), 300-314.